JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 132-136
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.2005

Peran Kepemimpinan dalam Pembangunan Keagamaan Masyarakat: Studi pada Penghulu Kampung Rempak Kabupatan Siak

Bustamin[1]*, Rony Jaya[2]
[1]Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah), IAIN Batusangkar
Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
[2]Prodi Administrasi Negara, UIN Suska Riau
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
*Correspondence email: bustamin@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak. Artikel bertujuan ini untuk menganalisis peran kepemimpinan penghulu kampung Rempak Kabupaten Siak, Riau dalam melakukan pembinaan pembangunan bidang keagamaaan masyarakat. Saat ini Kampung Rempak dikenal sebagai kampung yang berhasil melakukan pembinaaan kemasyarakatan khusunya bidang keagamaan di Kabupaten Siak dengan berbagai prestasi yang pernah diraih. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menjaga reabilitas dan kredibilitas data dilakukan triagulasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Penghulu Rempak dalam pembangunan bidang keagamaan masyarakat sangat sentral. peran kepemimpinan tersebut diantaranya dengan memainkan peran sebagai pengambil keputusan, implementor, komunikator dan evaluator program bidang keagamaan dengan support dari pemerintah daerah, perangkat kampung, tokoh agama dan masyarakat.

Kata kunci: Kepemimpinanp; Pembangunan Keagamaan; Penghulu Kampung

Abstract. *This article aims to analyze the leadership role of the village Penghulu Kampung of Rempak, Siak Regency, Riau in promoting the development of the religious sector of the community. At present, Kampung Rempak is known as a village that has succeeded in realizing community development, especially in the religious field in the Siak region, with various achievements. The research method uses a qualitative-descriptive approach with data collection techniques using interviews and documentation studies. To maintain the reliability and credibility of the data, a triangulation was carried out and then analyzed using interactive analysis techniques. The results showed that the Penghulu Rempak leadership was central to the development of the religious sector of the community. The leadership role includes the roles of a decision-maker, implementer, communicator, and evaluator of religious programs with the support of local governments, village officials, religious leaders, and the community.*

Keywords **:** *Leadership; Religious Development; Penghulu Kampung*

PENDAHULUAN

Pembangunan selalu identik dengan perubahan kearah yang lebih baik bukan sebaliknya. (Suryono, 2010) (Bustamin, 2018). Konsekuensinya pembangunan menuntut tindakan yang *progresive-measur* menuju posisi atau hasil yang diinginkan. pembangunan di desa dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau dikenal dengan istilah pembangunan partisipatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan sampai dengan pertanggungjawabannya. Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menempatkan desa sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum sekaligus subjek dalam pembangunan itu sendiri.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014). Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum mengandung arti desa sebagai organisasi campuran (*hybrid*) antara masyarakat berpemerintahan (*Self governing Community*) dengan pemerintahan lokal (*local self Goverment*).(Pemberdayaan, 2015)

Kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa yang dicapai melalui proses pembangunan tentu tidak hanya dilakukan secara fisik (material) tetapi juga harus mampu menyentuh nilai psikis masyarakat (kerohanian). Sebagaimana amanah UU Desa terhadap tugas dan kewenangan kepala desa yang tersebut pada pasal 26 diantaranya membina ketentraman dan ketertiban desa; mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa. Ketentraman dan kehidupan sosial budaya masyarakat didesa secara umum tidak lepas dari peran agama. Menurut Mulyadi (2016) agama sebagai pengatur dan penunjuk arah kehidupan manusia dapat membangkitkan kebahagiaan batin seseorang yang paling sempurna, dan juga perasaan takut. Pengaruh agama dalam kehidupan individu dapat memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas.

Pembangunan agama sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Beppenas, n.d.). Oleh karena itu, lingkungan masyarakat agamis seyogyanya menjadi suatu cita-cita untuk diwujudkan oleh pemerintah melalui visi dan misinya. Senada dengan hal itu, pada priode 2016-2021 Pemerintah Kabupaten Siak memiliki visi ″Terwujudnya Kabupaten Siak yang Maju dan

Sejahtera Dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Berbudaya Melayu Serta Menjadikan Kabupaten Siak Sebagai Tujuan Pariwisata di Sumatera″.(Peraturan Daerah Kabupaten Siak No. 12 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kab. Siak 2016-2021, 2016)

Visi daerah Kabupaten Siak yang melahirkan program tertentu akan berimplikasi dalam kehidupan masyarakat di "Kampung" (Penyebutan desa di Kabupaten Siak). Terutama program yang memang sasaran dan target grupnya adalah masyarakat Kampung. Dalam Undang-undang Desa pasal 5 disebutkan berkudukan di wilayah Kabupaten/ Kota. Hal ini mengandung arti pemerintah desa akan turut mendukung dan menjalankan kebijakan dan program pemerintah kabupaten/kota di wilayah pemerintahannya. Salah satu program unggulan di Pemerintah Daerah Kabupaten Siak di bidang keagamaan yang target grupnya kampung/kelurahan adalah Program Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) yang sudah diluncurkan sejak 2014.

Kampung Rempak yang berkedudukan di Kabupaten Siak berhasil meraih gelar Kampung Binaan Keluarga Sakinah terbaik pada tahun 2016 se-Kabupaten Siak. Selanjutnya berhasil menjadi juara umum MTQ tingkat Kecamatan Sabak Auh dalam kurun waktu 6 tahun berturut-turut sejak tahun 2012 sampai dengan 2018 dan mengantarkan perwakilannya di MTQ tingkat Kabupaten Siak bahkan sampai tingkat Provinsi Riau. Penghargaan dibidang keagamaan ini tentu diraih berkat kerjasama antar pemerintah kampung dan masyarakat Kampung Rempak. Komitmen yang tinggi dari "Penghulu Kampung" (penyebutan Kepada Desa di Kabupaten Siak) dan jajarannya serta tokoh masyarakat menjadi prasyarat penting dalam pembangunan keagamanaan.

Pembangunan bidang keagamaan masyarakat di kampung Rempak secara lahiriyah setidaknya telah menunjukan prestasi yang cukup membanggakan. Kerjasama antara pemerintah kampung dan masyarakat menjadi modal penting dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Pembangunan bidang keagamaan sebagai bagian dari pembinaan kemasyarakatan di Kampung Rempak tentu tidak lepas dari peran aktor kepemimpinan Kampung.

Beberapa Penelitian sebelumnya terkait dengan peran kepemimpinan dalam pembangunan diantaranya(Noorbani, 2015);(Halim, 2012);(Permana, 2014). namun penelitian tersebut tidak spesifik melihat peran kepemimpinan kepala desa/penghulu kampung dalam pembangunan keagamaan. Oleh karena itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara spesifik tentang peran kepemimpinan kepala desa/Penghulu dalam pembangunan bidang keagamaan di Kampung Rempak Kabupaten Siak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moleong, 2010). Teknik pengambilan data dilakukan yaitu pertama, studi literatur terkait kepemimpinan, perencanaan desa, peraturan/kebijakan, dan lainnya yang terkait; Kedua wawancara mendalam dengan Penghulu Kampung Rempak. Selanjutnya data dilakukan triagulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Selanjutnya data analisis dengan menggunakan analisis interaktif (Miles, Mattew B. and Saldana, 2014) dengan tahapan sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan wawancara langsung dengan Penghulu Kampun (2) Data dari hasil wawancara kemudian akan direduksi. Reduksi data ini ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari tema serta polanya. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah itu peneliti akan melakukan triangulasi secara sumber dan teknik dari data yang telah diperoleh sebelumnya melalui studi dokumentasi dan wawancara (3) Data yang telah direduksi kemudian disajikan. Penyajian data bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan menentukan rencana kerja selanjutnya. (4) Terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil singkat Kampung Rempak

Kampung Rempak adalah satu di antara 8 Kampung/ Kelurahan di Kecamatan Sabak Auh. Kampung Rempak berbatasan dengan Kampung Selat Guntung di sebelah utara, Kampung Belading sebelah selatan, Kampung Laksmana barat, dan sebelah timur berbatasan dengan sungai siak. Terdapat 439 jumlah Kepala Keluarga di Kampung Rempak yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Sungai Bayam, Dusun Seroja dan Dusun Kamboja. Sedangkan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah pertanian/perkebunan. Dimana mayoritas penduduk Kampung Rempak beragama Islam dengan rincian 1738 jiwa beragama Islam dan 24 Jiwa beragama Budha. Fasilitas gedung kegamaan yang terdapat Kampung Rempak diantaranya terdapat 3 masjid dan 5 Mushola/Surau. Selain itu juga terdapat sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) 2 buah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 buah dan MA satu buah.

Peran Kepemimpinan Penghulu dalam Pembangunan Agama

Berdasarkan hasil triangulasi penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan Penghulu Kampung Rempak dalam pembangunan keagamaan masyarakat dipengaruhi beberapa faktor dapat di lihat gambar berikut:



Gambar 1. Peran Kepemimpinan Penghulu Rempak

1. Penghulu Kampung sebagai Pengambil Kebijakan

Pemimpin Kampung Rempak sebagai pengambil kebijakan maka memiliki konsekuensi. Seperti yang dikatakan Dye kebijakan adalah apapun yang dilakukan pemerintah memilih untuk melakukan dan tidak melakukan dalam mengatasi masalah publik.(Maulana et al., 2019). Pengambil kebijakan sebagai inti kepemimpinan menentukan arah perjalanan organisasi. Karena kebijakan dibuat harus didasarkan pada strategi sebab setiap arah kebijakan dirumuskan untuk mendukung strategi.(Bustamin et al., 2018). Penghulu Kampung sebagai Pimpinan tertinggi dalam pemerintahan kampung mempunyai kedudukan strategis dalam menentukan arah pembangunan termasuk didalamnya pembangunan bidang keagamaan masyarakat. Sebagai pembuat kebijakan Penghulu Kampung Rempak memposisikan dirinya telah mengetahui secara pasti akan kosekuensi dari alternatif pilihan keputusan yang akan diambil. Karena memang sejatinya pemimpin itu berfungsi menjadi (1) dimensi yang berkaitan dengan tingkat kemampuan untuk mengarahkan (*direction*); (2) dimensi yang berkaitan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan bawahan (Nawawi & Hadari, 2012)

Kendati demikian, kepemimpinan kepala desa dalam penjelasan Mustakim (2015) setidaknya memiki 3 tiga tipe yaitu: (1) *Kepemimpinan regresif* yang merupakankepemimpinan berwatak otokratis; (2) *Kepemimpinan konservatif-involutif*, merupakan model kepemimpinan ini ditandai dengan hadirnya kepala Desa yang bekerja apa adanya (*taken for granted*), menikmati kekuasaan dan kekayaan, serta tidak berupaya melakukan inovasi yang mengarah pada demokratisasi dan kesejahteraan rakyat; dan (3) *Kepemimpinan inovatif-progresif*, kepemimpinan tipe ini ditandai dengan adanya kesadaran baru mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak. Model kepemimpinan ini tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan serta akuntabel.

Pembangunan bidang keagamaan sebagai salah satu tugasnya dalam membina kehidupan bermasyarakat kampung menjadi prioritas yang dikedepankan oleh penghulu kampung. Bentuk perhatian tersebut diantaranya dengan membuat program tahfizul Quran untuk anak-anak yang bahkan sudah dicanangkan sebelum masuknya program pemerintah Kabupaten Siak yaitu Kampung Binaan Keluarga Sakinah pada tahun 2014.

Kehadiran program KBKS Pemda Siak paling tidak semakin mengukuhkan program yang telah dijalankan oleh pemerintah kampung bersama masyarakat. Pengajian Rutin masyarakat, tradisi magrib mengaji di Kampung Rempak tetap dipelihara dan dikembangkan oleh Pemerintah Kampung dengan memberikan kompensasi melalui kas Kampung. Sebagian besar kegiatan dan fasilitas untuk menunjang kehidupan beragama masyarakat kampung Rempak dianggarkan dari kas Kampung. Sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) di Kampung jelas penghulu kampung berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis untuk menentukan program dan menganggarkannya sesuai dengan kewenangannya.

2. Penghulu Rempak sebagai Implementor

Charles J. Keating mengutarakan bahwa tugas pemimpin itu sebagai *initiating*, *regulating*, *informating*, *supporting*, *evaluating summarizing*.(Apriani, 2014). Didasarkan pendapat Keating tersebut Penghulu Kampung Rempak telah berperan sebagai *initiating*/memulai atau bisa disebut juga sebagai implementor program yang telah direncanakan agar dapat diimplementasikan sesuai sasaran dan target dari program tersebut. Khususnya di bidang keagamaan sebagai bagian terpenting masyarakat kampung, penghulu Kampung turut serta hadir dan berpartisipasi pada kegiatan yang dapat menumbuhkan keimanan dan pesaudaraan antar sesama.

Penetapan Kampung Rempak sebagai Kampung Binaan Keluarga Sakinah pada awal peluncurannnya tahun 2014, hal tersebut tidak terlepas dari peran penghulu Rempak yang berhasil membawa program Kabupaten tersebut ke wilayahnya yang kemudian menorehkan prestasi.(Prodesa, 2016). Dukungan Perangkat Kampung, masyarakat Kampung dan tradisi sosial budaya keagamaan yang masih terpelihara

menjadi potensi yang disadari oleh penghulu Rempak untuk terus dikembangkan.

Sebagai seorang implementor, Penghulu Rempak memastikan setiap persayaratan baik secara administratif maupun subtantif dalam setiap program keagamaan dapat terpenuhi sehingga hasil yang optimal bisa raih. Kesadaran akan posisinya sebagai pemimpin yang cendrung menjadi panutan oleh bawahan dan masyarakatnya membuat penghulu Rempak berusaha untuk melakukan yang terbaik.

Membangun kehidupan beragama merupakan tugas mulia yang disadari oleh penghulu Rempak. Dalam praktek kesehariannya sholat wajib berjamaah menjadi rutinitasnya sekaligus sebagai bentuk membina hubungan bermasyarakat. Dalam beberapa kesempatan Penghulu Rempak berkeliling di masjid/ surau yang ada di wilayah perkampunggannya untuk memastikan program pembinaan keagamaan di masyarakat berjalan sebagaimana mestinya.

3. Penghulu Rempak sebagai Komunikator

Sebagai pemimpin kampung, Penghulu Rempak adalah penghubung informasi antara pemerintahan level atas dengan masyarakat di kampungnya. Hal ini menuntut seorang penghulu kampung menjadi komunikator yang mampu menyampaikan informasi yang kepada masyarakat terkait program-program pemerintah (Pusat, Provinsi. Kabupaten/Kota) terhadap kampungnya maupun program kampung yang akan, sedang maupun telah dilaksanakan. sejalan dengan fungsi kepemimpinan yang diutarakan oleh Siagian bahwa pemimpin itu sebagai penentu arah, wakil dan juru bicara organisasi, komunikator yang efetif, mediator dan selaku integrator.(Sondang, 2002) Peran demikian paling tidak sudah dilakukan oleh Penghulu Kampung Rempak khususnya di bidang keagamaan.

Pada setiap kesempatan momen keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dimasyarakat, Penghulu Rempak selalu mendapat kesempatan untuk menyampaikan sambutan. Momen ini dijadikan kesempatan oleh penghulu Rempak untuk menyampaikan informasi dan mensosialisaikan berbagai program khusunya di bidang keagamaan beserta progresnya dalam rangka peningkatan kehidupan bermasyarakat. Tidak sekedar memberi informasi, memberi motivasi menjadi perkara yang selalu berulang disampaikan oleh penghulu Rempak untuk perbaikan kehidupan beragama di masyarakat. Perkataan yang di aksi nyata penghulu Rempak dengan memberikan anggaran khusus dalam rangka peningkatan kehidupan beragama dimasyarakat, sebagaimana yang telah dijelaskan disertai dengan keteladanan yang tampak dimata masyarakat terkait sosok pemimpinnya menjadi nilai tambah dalam pembangunan keagamaan masyarakat. Selain itu, adanya komunikasi Penghulu Kampung Rempak dengan warga yang intens akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun Kampung. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak ikut berpartisipasi karena pemimpin tidak melibatkan masyarakat dan tidak membangun komunikasi dengan baik.(Salahudin et al., 2019). Kendati demikian partisipasi itu sangat penting dalam negara demokratis, misalnya pernyataan Schuler bahwa warga negara berpartisipasi dapat meningkatkan kualitas pemerintahan yang demokratis.(Kinyondo & Pelizzo, 2019).

4. Penghulu Rempak sebagai evaluator

Dalam pembinaaan kemasyarakatan kampung, penghulu Rempak terbiasa membaur bersama dan menjalin keakeraban bersama warganya. Terkadang kesempatan informal ini digunakan untuk menggali informasi terkait program yang perlu dan dibutuhkan masyarakat berikut evaluasi program yang di jalankan sambil mendengarkan keluh kesah masyarakat.

Sejalan dengan rumusan Dunn bahwa urgensi evaluasi kebijakan sebagai suatu pemberian informasi terkait kinerja atau memberikan hasil dari suatu kebijakan. Evaluasi digunakan untuk mempelajari tentang hasil yang diperoleh dalam suatu program untuk dikaitkan dalam pelaksanaannya, mengendalikan tingkah laku dari orang-orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program, dan mempengaruhi respon dari mereka yang berada di luar lingkungan politik.(Nugroho, 2011).

Program bidang keagamaan, evaluasi dilakukan bersama dengan pengurus masjid, mushola dan forum RT/RW Kampung Rempak, dan tenaga pengajar tentang kekurangan dan keterbatasan tertutama terkait fasilitas yang dapat dianggarkan dari kas Kampung. Peningkatan pengamalan agama selalu menjadi prioritas penghulu kampung, misalnya dengan menempatkan guru ngaji terbaik serta difasililitasi dan dikontrol perkembangannya. Sejauh ini program tahfiz Quran Masyarakat Kampung Rempak telah membina lebih dari 130 anak hafizul Quran.

Evaluasi dan perbaikan program secara dinamis terus dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik. Sinergitas anatara pemerintah kampung dan pengurus masjid dan tokoh agama terus dipelihara untuk menyamakan visi terkait meningkatkan kehidupan beragama di masyarakat kampung Rempak.

SIMPULAN

Peran kepemimpinan penghulu Kampung Rempak dalam pembangunan bidang keagamaan masyarakat sangat sentral. Usaha untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka pembinaaan kemasyarakatan dilakukan oleh Penghulu Kampung dengan peran ganda. Peran tersebut dimulai dari pengambilan keputusan, implementor, komunikator dan evaluator program bidang keagamaan dengan support dari pemerintah daerah, perangkat kampung dan terumata dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, M. (2014). Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 38. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4464

Beppenas. (n.d.). *Pembangunan Agama*. https://www.bappenas.go.id/files/1113/5027/3761/bab-vi-pembangunan-agama.pdf

Bustamin,. Muluk MR Khairul, H. (2018). Scenario Planning to Increase the Value of Local Agribusiness Commodities in Indragiri Hilir District of Riau. *RJOAS*, *5*(May), 77–183. https://doi.org/DOI https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-05.21 SCENARIO

Bustamin, Muluk, M. R. K., & Hermawan. (2018). Management Strategy of Warehouse Receipt System on Coconut Commodities. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *16*(4).

Halim, R. (2012). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangandan Asset Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Academica Fisip Untad*, *04*(01), 816–829.

Kinyondo, A., & Pelizzo, R. (2019). Enhancing Citizen Participation for Development in Tanzania. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *9*(1), 1–11. https://doi.org/10.26618/ojip.v9i1.1461

Maulana, D., Larasati, E., Suwitri, S., & Kismartini, K. (2019). Actor Participation of Budgeting Policy Process in Banten, Indonesia. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *9*(2), 126–138. https://doi.org/10.26618/ojip.v9i2.2068

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, *VI EDISI 2*, 556–564.

Mustakim, M. Z. (2015). *Buku 2 : Kepemimpinan Desa* (Edisi Pert). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Nawawi, H., & Hadari, M. M. (2012). *Kepemimpinan Yang Efektif* (Edisi Keen). Gadjah Mada University Press.

Noorbani, M. A. (2015). Peran himpunan penceramah jambi dalam pembangunan bidang agama di kota jambi. *Jurnal AL-Qalam*, *21*, 81–92.

Nugroho, R. (2011). *Public policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Gramedia.

Pemberdayaan, D. jenderal P. dan P. M. D. (2015). *Buku acuan: kepemimpinan desa*.

Peraturan Daerah Kabupaten Siak No. 12 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kab. Siak 2016-2021, (2016).

Permana, R. (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Negara*, *4*(2), 994–1006.

Prodesa, R. (2016). *Kampung Rempak, Terima Penghargaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah Tahun 2016 Tingkat Kabupaten Siak*. Prodesa.Com. http://www.prodesanews.com/berita-3205-kampung-rempak-terima-penghargaan-kampung-binaan-keluarga-sakinah-tahun-2016-tingkat-kabupaten-siak.html

Salahudin, S., Zumitzavan, V., Nurmandi, A., Sulistyaningsih, T., & Karinda, K. (2019). The Participatory and Responsiveness of Local Budget Policy in Malang, Indonesia. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *9*(1), 56–72. https://doi.org/10.26618/ojip.v9i1.1720

Sondang, P. S. (2002). *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*. Penerbit Gunung Agung.

Suryono, A. (2010). *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembagunan*. Universitas Brawijaya Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, 1 (2014). https://doi.org/10.1145/2904081.2904088